

PERAN INOVASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK

Siti Sofiatul Mu'minah¹, Anti Sifaul Umah², Pramono³, As'ad Mudzofar⁴

¹Universitas Nurul Huda

Alamat e-mail : ¹shofiatulmuminah@gmail.com, ²antisifaulummah@gmail.com

³opram894@gmail.com, ⁴asadmudhofarlailla@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of social media has significantly impacted the lives of students, both in social, cultural, and educational aspects. While social media facilitates easy access to information and communication, it also has negative impacts, such as decreased concentration in learning, addiction to gadget use, the spread of invalid information, consumer behavior, cyberbullying, and a decline in moral and ethical values. This situation demands effective efforts to shape students' character so they can use social media wisely. One such effort is through innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study aims to analyze the role of PAI learning innovation in addressing the negative impacts of social media on students. PAI learning innovation is carried out through the application of creative, interactive, and technology-based learning methods, as well as the integration of Islamic values in the use of digital media. Through this approach, students not only gain a theoretical understanding of religion but also are able to apply moral values, responsibility, and digital literacy in their daily lives. Furthermore, Islamic Religious Education teachers serve as educators, mentors, and role models, guiding students to be more selective in receiving information and wise in interacting on social media. The study's findings indicate that Islamic Religious Education learning innovations play a crucial role in raising students' awareness of healthy, productive, and Islamically sound social media use. Therefore, Islamic Religious Education learning innovations can be an effective strategy for developing students' noble, critical, and responsible character in the digital age.

Keywords: Islamic Religious Education Learning Innovation 1, Social Media 2, Character Education 3

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang semakin pesat telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun pendidikan. Di satu sisi, media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan sarana komunikasi, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, kecanduan penggunaan gawai, penyebaran informasi yang tidak valid, perilaku konsumtif, cyberbullying, serta menurunnya nilai-nilai moral dan etika. Kondisi ini menuntut adanya upaya

yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menggunakan media sosial secara bijak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi pembelajaran PAI dalam menanggulangi dampak negatif media sosial pada peserta didik. Inovasi pembelajaran PAI dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam penggunaan media digital. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, dan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam mengarahkan peserta didik agar lebih selektif dalam menerima informasi serta bijak dalam berinteraksi di media sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap penggunaan media sosial yang sehat, produktif, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran PAI 1, Media Sosial 2, Pendidikan Karakter 3

A. Pendahuluan

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital telah menghasilkan transformasi yang luar biasa dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh saat ini adalah platform media sosial. (Nur 2023) Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, WhatsApp, dan YouTube telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam hidup masyarakat, terutama di kalangan pelajar. (Yulastri and Ramadhon

2025) Media sosial memberikan kemudahan untuk akses informasi, berinteraksi, berbagi wawasan, serta memperluas relasi sosial tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan beragam fitur yang disediakan, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk mendukung belajar dan pengembangan pribadi pelajar.

Namun, di balik berbagai keuntungan tersebut, media sosial juga memiliki konsekuensi negatif yang cukup serius jika tidak digunakan dengan bijaksana dan memahami potensi risiko. Pelajar sebagai kelompok yang masih dalam proses

perkembangan psikologis dan emosional sangat rentan terhadap dampak negatif dari media sosial. Penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial dapat menyebabkan ketergantungan, menurunkan fokus belajar, mengurangi interaksi sosial secara langsung, serta berdampak pada kesehatan mental pelajar. (Safiqo and Ghofur 2025) Selain itu, banyaknya penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks), konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, perundungan siber (cyberbullying), dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan tantangan yang harus diatasi oleh dunia pendidikan saat ini. Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital telah menghasilkan transformasi yang luar biasa dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh saat ini adalah platform media sosial. Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, WhatsApp, dan YouTube telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam hidup masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Media sosial memberikan kemudahan untuk

akses informasi, berinteraksi, berbagi wawasan, serta memperluas relasi sosial tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan beragam fitur yang disediakan, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk mendukung belajar dan pengembangan pribadi pelajar. (Syahraini et al. 2024)

Namun, di balik berbagai keuntungan tersebut, media sosial juga memiliki konsekuensi negatif yang cukup serius jika tidak digunakan dengan bijaksana dan memahami potensi risiko. Pelajar sebagai kelompok yang masih dalam proses perkembangan psikologis dan emosional sangat rentan terhadap dampak negatif dari media sosial. Penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial dapat menyebabkan ketergantungan, menurunkan fokus belajar, mengurangi interaksi sosial secara langsung, serta berdampak pada kesehatan mental pelajar. Selain itu, banyaknya penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks), konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, perundungan siber (cyberbullying), dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan

tantangan yang harus diatasi oleh dunia pendidikan saat ini.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan teknologi tidak selalu disertai dengan kesiapan etis dan spiritual dari para penggunanya. Banyak siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menggunakan teknologi digital, namun belum cukup terampil dalam memilah informasi dan bertindak bijak di media sosial. Akibatnya, media sosial yang seharusnya menjadi alat untuk belajar dan mengembangkan diri malah bisa menghambat proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, diperlukan usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk membimbing siswa agar dapat menggunakan media sosial secara positif dan produktif. Salah satu landasan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial adalah ajaran Islam yang menekankan pentingnya sikap kritis, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menerima informasi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ
فَقَبِّضُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat: 6)

Ayat tersebut relevan dengan kondisi penggunaan media sosial saat ini, di mana peserta didik harus memiliki kemampuan literasi digital agar tidak mudah menerima dan menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Nilai tabayyun (memeriksa kebenaran informasi) menjadi salah satu prinsip Islam yang penting diterapkan dalam penggunaan media sosial.

Seiring dengan kemajuan zaman, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk terus beradaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan siswa di era digital. (Manshur et al. 2023) Pendekatan pembelajaran tradisional yang hanya menekankan pada penyampaian materi secara satu arah dianggap kurang efektif untuk menghadapi kerumitan masalah yang dihadapi oleh generasi saat ini. Oleh karena itu, inovasi dalam

pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa sangat diperlukan. Pembaruan dalam pembelajaran PAI bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menerapkan metode diskusi serta pembelajaran berbasis proyek, dan mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai keislaman. (Nazmuddin 2024) Dengan strategi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama dalam konteks teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan penjelasan itu, dapat disimpulkan bahwa efek buruk media sosial terhadap pelajar adalah isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai kalangan, khususnya institusi pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan yang signifikan dalam membangun karakter siswa agar sanggup menghadapi tantangan zaman digital sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Maka dari itu, penelitian tentang “Peran Inovasi Pembelajaran PAI untuk Mengatasi Efek Negatif Media Sosial pada

Siswa” menjadi sangat penting untuk dilakukan demi memahami bagaimana inovasi dalam pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai solusi dalam membentuk generasi yang berperilaku baik, memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, serta dapat menggunakan media sosial dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) (Subagiya 2023). Metode ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam peran inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi dampak negatif media sosial pada peserta didik. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber referensi lain yang relevan dengan topik inovasi pembelajaran PAI, perkembangan media sosial, pendidikan karakter, dan literasi digital. (Therapy and Syafitri n.d.)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu

dengan mengkaji dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. (Informasi et al. n.d.) Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan strategi inovasi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap bijak peserta didik dalam menggunakan media sosial.

Melalui metode ini, penelitian berupaya menggambarkan bagaimana inovasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi untuk menghadapi dampak negatif media sosial, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman, akhlak, dan tanggung jawab digital peserta didik. (Informasi et al. n.d.) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai agama dan karakter Islami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode

studi kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam peranan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi dampak buruk media sosial terhadap siswa. Sumber data penelitian dikumpulkan dari beragam referensi, seperti buku, jurnal akademis, artikel penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema inovasi pembelajaran PAI, kemajuan media sosial, pendidikan karakter, dan literasi digital.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan meneliti dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang berhasil dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan metode analisis isi, yang mencakup identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi informasi yang berhubungan dengan strategi inovasi pembelajaran PAI dalam membentuk sikap bijaksana siswa dalam penggunaan media sosial.

Dengan metode ini, penelitian berusaha untuk menunjukkan bagaimana inovasi dalam pembelajaran PAI bisa menjadi solusi

dalam menangani dampak buruk media sosial, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman, etika, serta tanggung jawab digital siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pengembangan pembelajaran PAI yang fleksibel terhadap kemajuan teknologi tetap tanpa kehilangan nilai-nilai agama dan karakter Islami.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam membangun literasi digital yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Para guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa untuk dapat memilih, memilah, dan memanfaatkan informasi dengan penuh tanggung jawab. Prinsip-prinsip Islam seperti tabayyun (memverifikasi kebenaran informasi) yang diungkapkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, serta menjaga kata-kata dan tindakan sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW yang mengingatkan tentang berbicara baik atau diam, menjadi landasan penting dalam membentuk etika siswa di media sosial.

Selanjutnya, inovasi dalam pengajaran PAI dapat diimplementasikan melalui model pembelajaran berbasis proyek, diskusi mengenai fenomena digital, serta penguatan karakter pendidikan. Dengan metode tersebut, siswa dapat diajak untuk memahami dampak sosial media dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusi yang sesuai dengan perspektif Islam. Contohnya, siswa dapat menciptakan konten positif berupa dakwah digital, informasi yang edukatif, atau kampanye untuk penggunaan media sosial yang sehat. Ini menandakan bahwa pembelajaran PAI mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

Meskipun begitu, implementasi inovasi dalam pengajaran PAI masih menghadapi beragam kendala, seperti kurangnya kemampuan digital di kalangan guru, minimnya sarana teknologi di beberapa institusi pendidikan, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam memanfaatkan media sosial secara bijak. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan teknologi, penyediaan fasilitas pembelajaran digital yang

memadai, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengawasi pemakaian media sosial.

Dengan begitu, inovasi dalam pengajaran PAI memiliki peran signifikan dalam mengatasi efek buruk media sosial terhadap siswa. Melalui proses belajar yang kreatif, berbasis teknologi, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, siswa dapat diarahkan untuk menjadi generasi yang tidak hanya siap mengikuti perkembangan era digital, tetapi juga memiliki moral, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis dalam mengatasi tantangan masa kini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan siswa, baik dari sisi keuntungan maupun tantangan. Media sosial bisa berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan cara yang benar, namun di sisi lain juga dapat menyebabkan dampak buruk seperti kecanduan, penurunan motivasi belajar, penyebaran informasi yang salah, serta hilangnya nilai-nilai etika

dan moral tanpa adanya bimbingan dan pemahaman yang memadai.

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mengatasi dampak-dampak negatif tersebut melalui metode pembelajaran yang inovatif, relevan dengan konteks, dan memanfaatkan teknologi. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan keterampilan literasi digital, siswa dapat diarahkan untuk memanfaatkan media sosial secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran agama. Peran pendidik PAI sangat krusial sebagai pembimbing yang menanamkan nilai moral, sikap kritis, dan kemampuan untuk menyaring informasi dalam dunia digital.

Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran PAI bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membentuk karakter generasi Muslim yang dapat menghadapi kemajuan teknologi tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Keberhasilan inisiatif ini memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Informasi, Pendidikan Teknologi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Surabaya. n.d. *"Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko."* 317–29.
- Manshur, Ahmad, Farida Isroani, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sunan. 2023. *"Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."* (November):351–68.
- Nazmuddin, Naufal. 2024. *"Merancang Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Pada Pendidikan Agama Islam."*
- Nur, Novita. 2023. *"Penguatan Etika Digital Melalui M Ateri ' Adab Menggunakan Media Sosial ' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5 . 0."* 02(01):73–93.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. 2025. *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital."*
- Subagiya, Bahrum. 2023. "Dalam Penelitian PAI *." 12. doi: 10.32832/tadibuna.v12i3.14113.
- Syahraini, Khafifatu, Askari Zakariah, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Sains Islam, Al Mawaddah, Warahmah Kolaka, Pondok Pesantren, Mahasiswi AI, and Mawaddah Warrahmah. 2024. *"Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Era Globalisasi."* 2(4):118–28.
- Therapy, Dialectical Behavior, and Evita Roesnilam Syafitri. n.d. *"Studi Kepustakaan Teori Konseling ' Dialectical Behavior Therapy' Evita Roesnilam Syafitri."* 53–59.
- Yulastri, Resti, and Putri Ramadhon. 2025. *"Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z Interaksi Gen Z , Sehingga Nilai Dan Identitas Mereka Banyak Dibentuk Oleh Narasi Digital Yang Negatif Yang Cukup Serius Terhadap Kesehatan Mental Dan Perilaku Generasi Z . Penelitian Di Dengan Meningkatnya Kecemasan , Depresi , Rendahnya Kepercayaan Diri , Serta Masalah Konsep."* 3(November).